

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
ENTREPRENEURSHIP DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Islam**

**Oleh:
SULFAN MUSLIM
NIM. 1423402022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
ENTREPRENEURSHIP DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Islam**

**Oleh:
SULFAN MUSLIM
NIM. 1423402022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PENESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
iPERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Kepemimpinan	
1. Pengertian Kepemimpinan	9
2. Fungsi Kepemimpinan	10

3. Gaya Kepemimpinan	12
4. Tipe Kepemimpinan	13
B. Konsep <i>Enterepreunership</i>	
1. Pengertian <i>Enterpreunership</i>	16
2. Perkembangan <i>Enterpreunership</i>	18
C. Konsep Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala sekolah	24
2. Pengembangan <i>Enterpreunership</i> Kepala Sekolah	34
D. Penelitian yang Relevan	62
E. Kerangka Berpikir	66
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	68
B. Sumber data	69
C. Pengumpulan data	69
D. Instrumen Penelitian	71
E. Teknik analisis data	71
F. Keabsahan Data	73
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga	74
B. Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Pengembangan <i>Entrepreunership</i> di SMK Muhammadiyah 1 purbalingga	77
C. Pembahasan	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107

B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, dapat diketahui bahwa Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pihak sekolah untuk mengelola kebutuhan sekolahnya sendiri. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan mau tidak mau menuntut profesionalisme dan kemandirian dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjalankan semua fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah, satu diantaranya adalah manajemen *enterpreunership*.

Tugas seorang kepala sekolah sangat *urgent* dalam dunia pendidikan karena kepala sekolah adalah seseorang yang memegang tanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output. Hal ini menentukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga sesuai dengan ketentuan dari tujuan kependidikan itu sendiri. Selain itu sekolah juga harus dijadikan lembaga yang akan menghasilkan peserta didik yang terampil dan ulet yang siap pakai dilapangan pekerjaan sebagai sumber daya manusia yang kompeten disamping menjalankan tugas pokok sebagai manusia seutuhnya.

Tidak hanya itu, seorang kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai lembaga yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi amanah memimpin dan bertanggung jawab terhadap sekolahnya¹. Karena sifat sekolah yang kompleks dan unik memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, maka keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Selain itu juga, kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga harus berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Pemerintah sendiri sudah membuat aturan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seorang kepala sekolah minimal harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Karena kepala sekolah dituntut untuk memiliki lima kompetensi di atas, berarti kompetensi kewirausahaan juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para kepala Sekolah Menengah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasikan dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah secara nyata. Pada dasarnya hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, situasi, kondisi, dan faktor-faktor pendorong lainnya yang ada di sekolah². Harapannya sekolah mampu memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah.

Dalam upaya memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah tersebut tidak terlepas dari pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah. Mengenai hal tersebut untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan kreatif diperlukan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi kewirausahaan tinggi, sehingga mudah menggapai

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) hal. 81

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 189

tujuan dan dapat menunjukkan eksistensinya dalam bersaing di era global dengan sekolah lainnya. Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif³. Sikap dan jiwa kewirausahaan dapat dimiliki oleh kepala sekolah dengan selalu membiasakan berpikir “*out of the box*”, mempunyai inovasi dan pantang menyerah yang menjadi dasar, strategi, dan kekuatan untuk memanfaatkan dan mengambil setiap peluang guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah akan menjadi pemimpin yang inovatif dan kreatif disamping memiliki kompetensi yang lainnya untuk mengembangkan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai sekolah yang bermutu.

Dan jika kita berbicara masalah mutu, maka tidak bisa lepas dari berbagai permasalahan, permasalahan ini muncul ditimbulkan akibat sistem pendidikan saat ini. Apalagi di tingkat SMK, peserta didik lulus dari satuan pendidikan diharapkan langsung terjun di masyarakat, dan jika tanpa persiapan yang matang dalam memproses pendidikan di SMK maka dampaknya adalah ketidakpercayaan masyarakat dan dunia kerja terhadap keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan SMK, akhirnya sekolah dipertanyakan, apakah sekolah asal dari siswa-siswa bermutu?.

Syarifudin mengatakan bahwa kualitas pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan satu-kesatuan yang saling terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem. Dengan kata lain, masalah kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu masukan, proses, dan lulusan.⁴

Pencapaian pembangunan di bidang pendidikan, khususnya di sekolah menengah, membutuhkan perbaikan dan peningkatan pendidikan.

³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 191

⁴ Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta Grafisindo W, hal 6

Meningkatkan kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaksana pendidikan. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terkandung dalam organisasi, termasuk semua orang yang melakukan aktivitas. Sumber daya adalah manusia yang paling penting dan krusial dalam pendidikan dan merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki kecerdasan, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, kekuatan dan bekerja⁵

Mutu pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi adalah kesatuan yang saling terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem. Dengan kata lain, masalah mutu pendidikan tidak terlepas dari tiga unsur pendidikan yang input, proses, dan lulusan. Mutu diperoleh dengan peningkatan, peningkatan pendidikan memerlukan rencana dan implementasi kebijakan di lembaga untuk mengatasi dan mengantisipasi masalah, dan menuntut tindakan perbaikan yang diperlukan dalam rangka untuk mengubah dan pencapaian tujuan yang lebih konkret dan terukur. Untuk mengelola semua yang diperlukan perlu manajemen yang tepat dari masing-masing sekolah untuk mencapai mutu sekolah yang diinginkan.

Pencapaian mutu sekolah yang baik tentu dibutuhkan berbagai macam usaha dan strategi agar sekolah dikatakan bermutu. sekolah bermutu di sini diartikan sebagai sekolah secara keseluruhan untuk memberikan kepuasan kepada komunitas sekolah. Oleh karena itu, mutu lulusan yang melekat pada sekolah itu sendiri dalam kemampuannya untuk memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan yang ada. Agar suatu organisasi untuk memiliki daya saing tinggi pada skala global, maka organisasi harus mampu melakukan pekerjaan yang lebih baik, efektif, dan efisien dalam menghasilkan output yang berkualitas tinggi dan dengan harga yang bersaing. Untuk menghasilkan output yang kompetitif, maka masa depan tidak lagi mengandalkan

⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Liberty.1985.hal

keunggulan komparatif, tetapi juga perlu meningkatkan keunggulan kompetitif.

Berkaitan dengan paparan penulis di atas yaitu berkaitan dengan kajian peningkatan kompetensi *enterpreunership* kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan, penulis menjumpai berbagai macam fenomena yang terjadi di sekolah-sekolah di kabupaten Purbalingga, yaitu:

1. Masih ada sebagian kecil kepala yang belum menerapkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Hal ini terlihat dari tidak adanya tim khusus yang dibentuk kepala sekolah dalam bidang pengembangan kurikulum untuk menyusun kegiatan baru dalam upaya pengembangan sekolah itu sendiri.
2. Masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum memiliki sikap bekerjakeras dalam melakukan kegiatan sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, hal ini terlihat dari tidak adanya kegiatan baru yang dilakukan disekolah, kegiatan sekolah hanya dilaksanakan berdasarkan kegiatan rutin bukan untuk memulai kegiatan baru, kepala sekolah menyelesaikan tugas hanya berdasarkan alur kegiatan yang lama, yang sudah sering dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya.
3. Masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator yang memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, hal ini terlihat dari adanya kepala sekolah yang kurang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai pemimpin di sekolah.
4. Masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum menerapkan dan menanamkan jiwa pantang menyerah dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dalam hal pelaksanaan kegiatan sekolah, hal ini terlihat dari tidak adanya peningkatan ranking sekolah. Tetapi ada beberapa kepala sekolah di kabupaten Purbalingga yang sudah menerapkan

kompetensi kewirausahaan atau *enterpreunership* dengan lumayan bagus, yang salah satunya adalah SMK Muhammadiyah 1 purbalingga.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti SMK Muhamadiyah 1 Purbalingga, karena sekolah ini adalah sekolah swasta yang memiliki berbagai macam presatasi da sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap. SMK Muhamadiyah 1 Purbalingga merupakan sekolah kejuruan dengan membuka jurusan keahlian Programmer, Administasi Perkantoran, Akutansi dan Teknik Komputer Jaringan, perkantoran dan teknnologi inforfmasi, berlokasi di Jl. Raya Bancar Purbalingga. SMK Muhamadiyah 1 Purbalingga merupakan SMK swasta yang tumbuh dengan cepat di purbalingga serta telah menerapkan Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2008. SMK Muhammadiyah 1 purbalingga pada tiga tahun terahir ini juga meluluskan siswanya sebesar 100%, serta jika dilihat dari indeks kelulusan keterserapan di dunia kerja menembus angka 70% pada tahun 2015/2016. SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, mempunyai sarana dan dan prasarana yang sangat lengkap untuk proses belajar mengajar, padahal SMK Muhammadiyah adalah sekolah swasta yang notabene sekolah swasta dikenal dengan tren "*second class*", setelah SMK Negeri 1 Purbalingga yang sudah berbasis RSBI (pada tahun 2014).

Jika melihat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dana BOS yang diberikan oleh pemerintah, sekolah tidak bisa serta merta memakai dana BOS untuk melengkapi sarana dan prasarana tertentu. Walaupun demikian, di SMK muhammadiyah 1 purbalingga ini mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap tanpa menggunakan dana BOS sebagai sumber utama pembiayaan sarana dan prasarana, dan angka standar pelayanan minimum (SPM) yang diperoleh sangat tinggi dikarenakan faktor-faktor tersebut tersebut diatas. Adapun data sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga yang diperoleh penulis adalah: Ruang Kelas Belajar berjumlah 42 ruang, Laboratorium bahasa 1 ruang, 4 ruang laboratorium komputer, 1 ruang lab. Bahasa, 1 ruang multimedia, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang

serbaguna, 1 ruang multimedia, 1 ruang UKS, 1 workshop, 1 ruang koperasi sekolah, 1 ruang BTM, 1 ruang BK, 1 ruang kepala, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang OSIS, 1 ruang WC guru laki-laki, 1 ruang WC guru perempuan, 18 WC siswa laki-laki, 18 WC siswa perempuan, 1 ruang dapur, 1 ruang keterampilan, 1 masjid, 1 ruang M-mart, 1 ruang parkir khusus guru, 1 ruang khusus parkir siswa, 2 ruang kantin sekolah, dan 1 aula sekolah. Hal tersebut diatas yang menarik perhatian penulis untuk mencoba membuat penelitian dengan judul “ Pengembangan *Enterpreunership* Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan gambaran tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan *enterpreunership* di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga?
2. Apa saja bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan *enterpreunership* yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan *enterpreunership* di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga?
2. Untuk menjelaskan apa saja bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan *enterpreunership* kepala sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide-ide untuk kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan jiwa

enterpreunership kepala sekolah dalam kaitannya untuk peningkatan mutu di sekolah-sekolah menengah kejuruan. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber diskusi dan sumber inspirasi, baik bagi pengamat pendidikan serta bagi para praktisi pendidikan sekolah tinggi yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan kejuruan.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi: para pemimpin atau kepala lembaga SMK dalam meningkatkan kompetensi *enterpreunership* berkaitan dengan pengembangan institusi pendidikan SMK yang dipimpinnya.

- a. Untuk Sekolah

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu khususnya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dan diharapkan juga hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi kepala SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga untuk dijadikan instropeksi agar nantinya dapat memperbaiki dan meningkatkan kompetensi kewirausahaannya.

- b. Untuk peneliti

Menambah pengetahuan tentang bagaimana mengolah dan meningkatkan unit produksi di sekolah untuk peningkatan kualitas sekolah Dan juga diharapkan dapat menjadi acuan penelitian di masa mendatang tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam hal mengelola, memajukan, dan mengembangkan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori Maridith dan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah mengembangkan kompetensi kewirausahaan yaitu:

1. Berorientasi pada masa depan, yaitu dengan cara penggunaan kurikulum advanced level khusus mata pelajaran bahasa inggris, karena bahasa inggris sudah menjadi bahasa internasional dan harus dikuasai oleh peserta didik untuk bekal menghadapi masa depan.
2. Berani mengambil resiko
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga berani mengambil kebijakan untuk meminjam uang kepada pihak ketiga yaitu pihak bank untuk mengembangkan sarana dan prasarana sekolah walaupun pada awal kepemimpinan berdasarkan perhitungan yang cermat dan hasilnya sangat memuaskan dengan nilai SPM yang tinggi.
3. Berorientasi pada tugas dan hasil yaitu dengan hadir lebih awal pulang akhir, mementingkan dan mengutamakan kepentingan sekolah, melaksanakan renstra sekolah dengan sebaik-baiknya.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan yaitu dengan cara menggerakkan semua elemen sekolah untuk bekerja dengan profesional.
5. Percaya diri dengan cara melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya walaupun hasil sering tidak sesuai dengan yang diharapkan dan selalu bersikap *postif thinking* atau *khsunudzon*, dan selalu memotivasi peserta didik pada saat akan menghadapi perlombaan atau akan mengerjakan ujian.
6. Keorisinalan

Kepala sekolah melaksanakan sistem bilingual untuk pembelajaran; Sistem administrasi berbasis TIK; BKK (Bursa kerja Khusus); Prakerin; Pelatihan guru; Sholat Dhuha; Kegiatan membaca Quran sebelum pelajaran; Kunjungan studi. mengembangkan Business Center; bank Tabungan Muhammadiyah (BTM); Koperasi sekolah; Kantin Sekolah; Jasa pelayanan servis dan desain grafis; Penjualan laptop dan komputer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam kompetensi kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dapat dikemukakan saran untuk kemajuan sekolah dan terkhusus untuk kepala sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga secara umum telah memiliki jiwa kepemimpinan dalam mengembangkan wirausaha, hal ini perlu untuk terus ditingkatkan, jangan mudah puas atas prestasi dan keberhasilan yang telah diraih, karena sekolah-sekolah lain juga sedang “berlari” menuju sekolah yang berkualitas dan berkarakter.

2. Bagi Guru dan Staf

Bagi guru dan staf diharapkan untuk selalu aktif bersama-sama kepala sekolah untuk memajukan SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. Para guru juga diharapkan aktif mendukung dan memberikan masukan-masukan kepada kepala sekolah demi kemajuan bersama. Sikap kepala sekolah yang terbuka dan membaur diharapkan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para guru untuk selalu memberikan masukan-masukan dan ide-ide kreatif untuk kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arifin dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta
- Az Zahra, Annisa. 2014. *Public Service Performance Management Supervisory of Jamkesmas In Hasan Sadikin Hospital Bandung*. repository.widyatama.ac.id/xmlui/.../Bab%203%20part%203.pdf. June 16th 2016.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Etika dan Profesi kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Boediono dan Ghozali, Abbas, 1999. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan: Pendekatan Fungsi Produksi Pendidikan*. Jurnal Ilmiah KAJIAN, No. 20. hal 5-10.
- Bygrave, W.D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Crosby, Philip B. 1979. *Quality is Free*. New York: Mcgraw-Hill
- Endang Mulyani dkk, 2008. “*Model Pusat bisnis di SMK dalam Mendukung Pengembangan Entrepreneur Muda Indonesia*”. Laporan Kajian. DPSMK.
- Engkoswara, 1986. *Kecenderungan Kehidupan Di Indonesia menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya Terhadap Sistem pendidikan*. Jakarta: CV Intermedia
- Fatah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Fisher, James L. & Koch, James V. 2008. *Born Not Made: The Entrepreneurial Personality*. London: Greenwood Publishing Group

- Handoko, T. Hani. 1985. *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Ibtisam, Abu-Duhou. 1992. *School Based Management, terj. Nuryamin Aini*. Jakarta:
- Jalal, Fasli & Supriadi, Dedi. 2007. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta; Rajawali press
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Diakses dari <http://dispendik.gresikkab.go.id/wp-content/uploads/2010/06/Permen-No.-13-Tahun-2007-tentang-Standar-Kepala-Sekolah2.pdf>. pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 21.40.
- Komariah, Aan. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Kusuma, Dharma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter-Kajian Teori Dan Praktek Disekolah*. Bandung: Rosda karya
- Mas, Sitti Roskana. 2013. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam mengelola unit Produksi Hotel Pendidikan (Studi Multi Kasus Pada SMKN 3 Malang, SMKN 2 Malang, dan SMKN 1 Buduran)*. Gorontalo:Universitas Negeri Gorontalo
- Meredith, Geoffrey, G., et. Al. 1996. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek..* Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo
- Moh Uzer, Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2007, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munro, Routh Joyce Huth. 2008. *Educational Leadership*. New York: McGraw-Hill.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media
- Nasution. 1982. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Oktavia, Reni. 2014. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Gayamsari*. Semarang: Unissula Press.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan, M. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Permana, Johar & Kesuma, Darma. 2011. *Kewirausahaan dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Retnaningsih, Widhiati. 2009. *Peran Jiwa Kewirausahaan kepala sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu sekolah melalui Pemberdayaan Unit-Unit Produksi (studi kasus di SMK 11 Semarang)*. Semarang: UNES
- Rifai MA, Moh. 1982. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemars
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Salim, Peter dan Salim, Yeni. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education*, alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi. Jogjakarta : IRCiSoD
- Samino, 2014. *Peran kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Dalam memajukan SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sartono, Agus. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga

Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

- Shaleh, Abdul Rahman Shaleh. 2006. *Psikologi & Industri dan Organisasi*. Jakarta. Lembaga Penelitian UIN
- Sri Damayanti, 2008. *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/18/profesionalisme-kepemimpinan-kepala-sekolah/>
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suharyadi. 2007. *Kewirausahaan edisi I, membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*,. Jakarta: Salemba empat
- Sugiyono. 2014. *Manajemen Metodologi penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprodjo Pusposutardjo.1999. *Pengembangan Budaya Kewirausahaan Melalui Matakuliah Keahlian(Makalah)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Sutarto, 1991. *Dasar-dasar Kepemimpinan Adminisirsasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), Cet. Ke-3
- Suyanto dan Abbas. 2004. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Adicita Karya Nusa
- Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidkan*. Jakarta: Grafindo W
- Usman, Moh Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2007. Hal 104
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Wuradji. 2008. *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Yukl, Gary. 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi* Edisi Kelima Jakarta.
Rineka Cipta

